



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

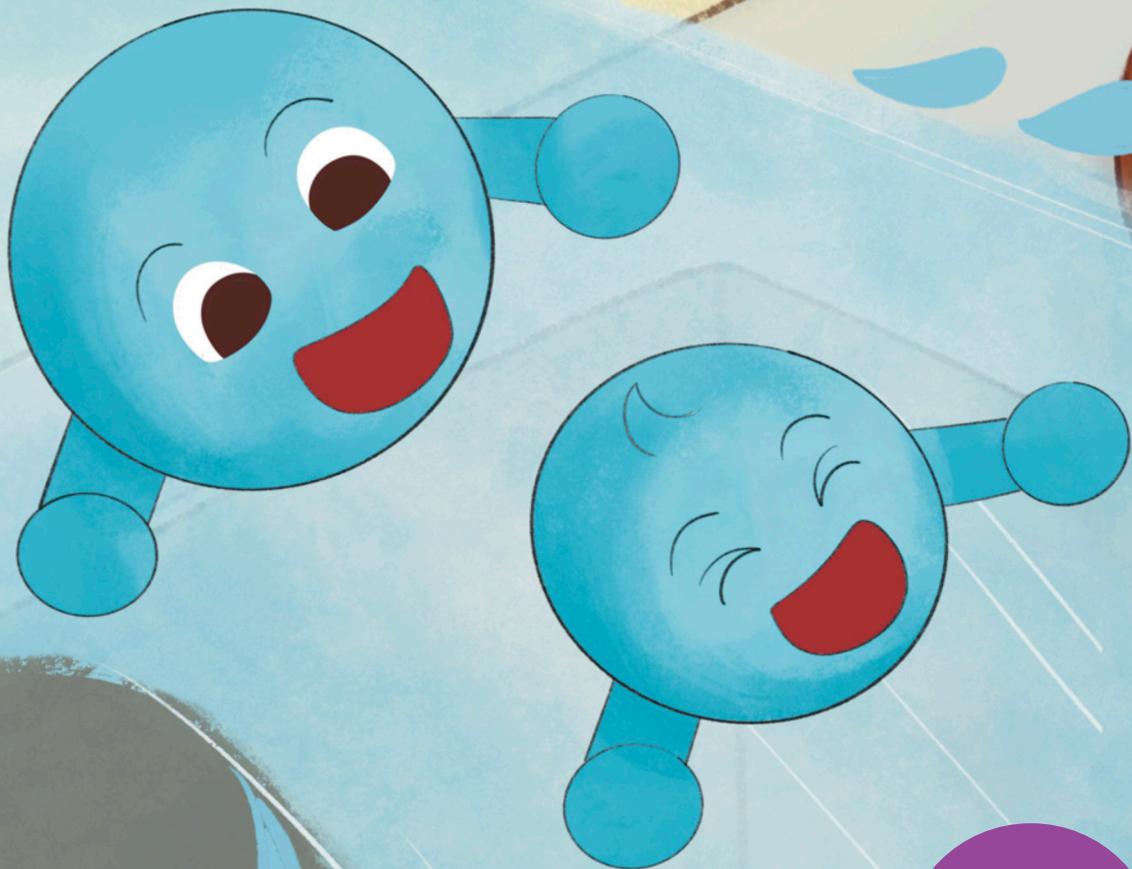
Palambarakna I Mola na I Moli

Petualangan Mola dan Moli

Penulis : Ana Ainul Syamsi Syamsuddin

Penerjemah : Saharuddin

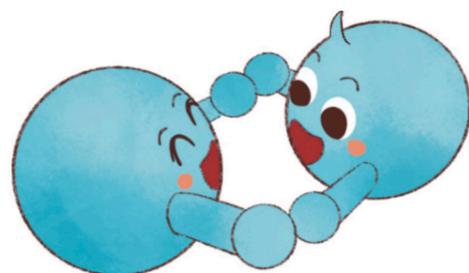
Ilustrator : Riskawati Usman



B3

Palambarakna I Mola na I Moli

'Petualangan Mola dan Moli'



Penulis : **Ana Ainul Syamsi Syamsuddin**

Penerjemah : **Saharuddin**

Ilustrator : **Riskawati Usman**



**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024**

Hak cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU Nomor 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat posel balaibahasadiy@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Palambarakna I Mola na I Moli
'Petualangan Mola dan Moli'

Penulis : Ana Ainul Syamsi Syamsuddin

Penerjemah : Saharuddin

Ilustrator : Riskawati Usman

Penyunting : 1. Mira Pasolong

2. Rahmatiah

Penata Letak : Yudit Wicaksono

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan

Jalan Sultan Alauddin KM 7 Talasalapang, Makassar

<https://balaibahasasulsel.kemdikbud.go.id>

Cetakan Pertama, 2024

ISBN 978 623 388 286 6

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic
v, 32 hlm: 21 x 29,7 cm.



KATA PENGANTAR

MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Karno merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas. Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI SULAWESI SELATAN

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) melaksanakan program penerjemahan buku cerita anak untuk mendukung Gerakan Literasi Nasional (GLN). Pada tahun 2023, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan (BBP Sulsel) sebagai UPT Badan Bahasa juga telah menerbitkan empat puluh enam judul buku cerita anak dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia melalui program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa (bahasa daerah-bahasa Indonesia) untuk mendukung GLN.

Pada tahun 2024, BBP Sulsel menerbitkan 68 judul buku cerita anak dwibahasa diperuntukkan anak usia 4—6 tahun (jenjang B-1, B-2, B-3, dan C). Buku cerita anak tersebut berupa buku bergambar (*picture book*) yang berbicara perihal (1) isu perubahan iklim, (2) alam dan lingkungan, (3) ekonomi kreatif, (4) matematika, (5) pengembangan diri, (6) sains, (7) seni dan budaya, serta (8) tokoh. Cerita-cerita anak di dalam buku tersebut diikat dalam satu tema “Pemajuan Budaya lokal” bersubstansi STEAM (*science, technology, engineering, art, dan math*).

Buku cerita anak yang diterbitkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan dikeluarkan oleh Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan tersebut tentunya telah melalui tahapan kurasi karya, pembimbingan kepada penulis, dan penilaian karya dari para narasumber yang terdiri atas sastrawan, guru, dosen, dan akademisi. Kami berharap dengan proses tersebut buku cerita anak yang kami terbitkan menjadi bahan bacaan bermutu yang layak baca dan memiliki tingkat keterbacaan yang baik untuk anak-anak.

Buku-buku hasil program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa tersebut, yakni cerita-cerita berbahasa daerah di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dapat diakses bersama bahan bacaan literasi lainnya di laman <https://penerjemahan.kemdikbud.go.id/> dan <https://budi.kemdikbud.go.id/>.

Penerbitan sebuah buku tidak akan bermakna tanpa apresiasi dan saran yang bijak dari pembaca. Demikian juga dengan buku cerita anak yang ada di tangan Anda ini, tentu masih banyak kekurangan. Tegur sapa dan saran sangat kami harapkan.

Selamat membaca dan salam literasi.

Makassar, Agustus 2024

Ganjar Harimansyah
Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan

Sekapur Sirih

Segala puji hanya milik Allah Subhana wata'ala yang atas izin-Nya, buku ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih kami haturkan kepada Balai Bahasa Sulawesi Selatan yang menjadi wadah kami untuk mewujudkan karya ini. Kepada penerjemah yang membantu menyempurnakan karya dwibahasa ini. Seluruh keluarga yang tidak pernah putus doa dan dukungannya. Tentunya anak-anak kami yang senantiasa menjadi inspirasi kami dalam berkarya. Semoga buku ini dapat memberi kontribusi bagi peningkatan kualitas literasi anak negeri, termasuk bagi anak-anak kami.

Buku ini bercerita tentang perubahan wujud air. Namun, dikemas dengan menarik dalam bentuk petualangan, agar lebih mudah dipahami anak-anak. Karakter Mola dan Moli dihadirkan sebagai molekul molekul air yang berasal dari bawah tanah. Mereka akhirnya bisa berpetualang dan melihat dunia luar. Dari petualangan ini, mereka mendapatkan banyak pengalaman berharga. Meski sempat terpisah bahkan berubah wujud, mereka akhirnya dapat bertemu kembali dan saling bertukar cerita pengalaman seru masing-masing. Ayo kita ikuti petualangan seru Mola dan Moli dalam buku ini.

Selamat membaca.

Makassar. 25 Agustus 2024

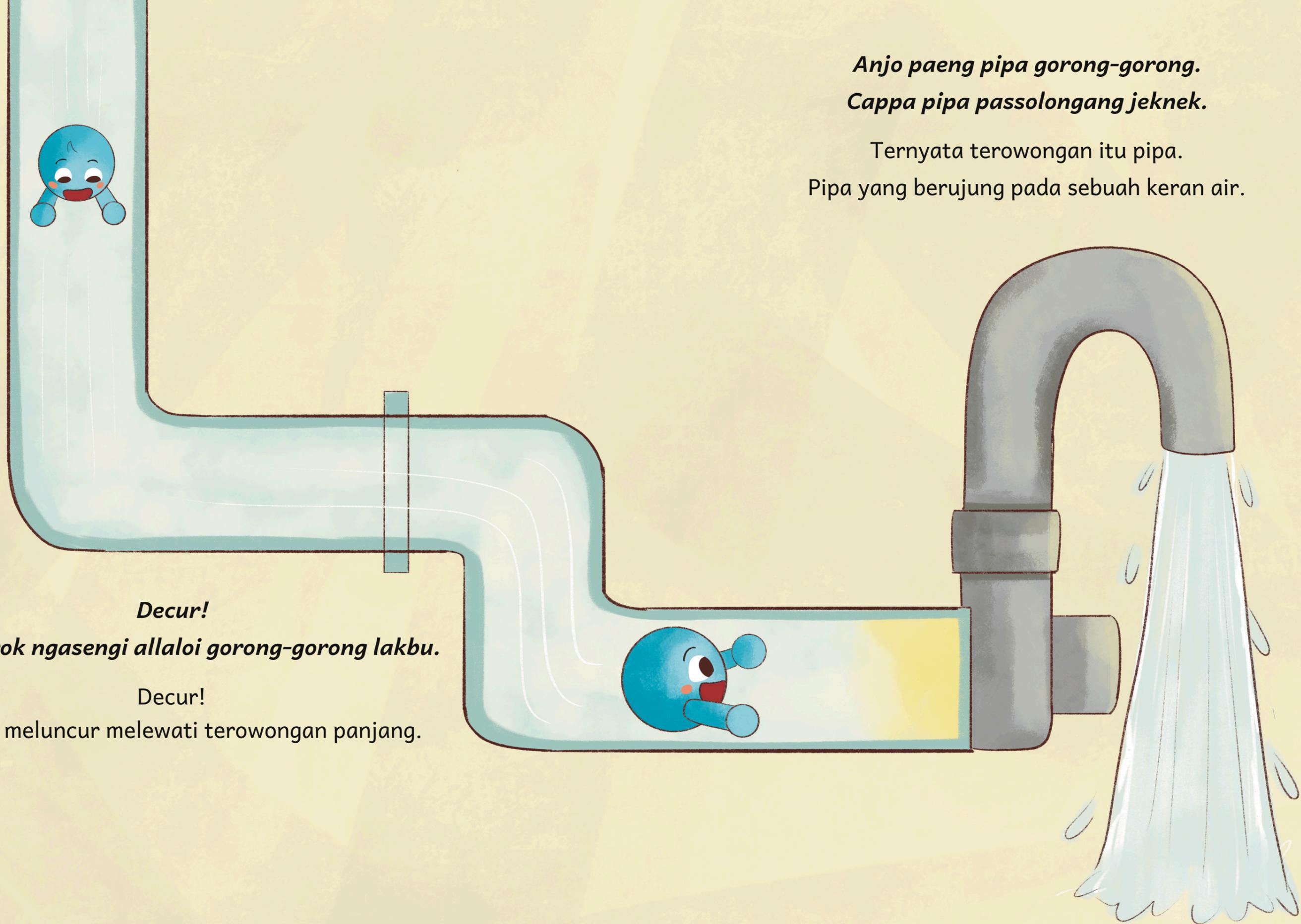
Penulis & Ilustrator
Ana Ainul & Riskawati Usman





*Ammunjukmi mata alloa.
Sannak rannuna I Mola na I Moli.
Akkulle ngasengi assuluk batu ri butta sassangga.*

Matahari sudah terbit.
Mola dan Moli begitu bahagia.
Mereka bisa keluar dari tanah yang gelap.



*Anjo paeng pipa gorong-gorong.
Cappa pipa passolongang jeknek.*

Ternyata terowongan itu pipa.
Pipa yang berujung pada sebuah keran air.

*Decur!
Accoccorok ngasengi allaloi gorong-gorong lakbu.*

Decur!
Mereka meluncur melewati terowongan panjang.

*Accoccoroki assuluk I Mola na I Moli.
Nampa napantama ngasengi poeng ri sekrea cerek.*

Mola dan Moli meluncur keluar.
Kemudian mereka memasuki sebuah teko.



*Sannak rannuna I Mola na I Moli.
Akkulle ngasengi accinik tampak maraeng.
Bajiki pakkasiakna iangaseng i lalang ri cereka.*

Mola dan Moli sangat bahagia.
Mereka bisa melihat tempat berbeda.
Mereka merasa nyaman di dalam teko.



*Nipaletteki cereka rate ri komporoka.
Akrinrami pepeka, pilak bambangi.*

Tekonya dipindahkan ke atas kompor.
Api sudah menyala, semakin panas.

*Akkunraringi I Moli, “Bambang! Bambang! Bambang!”.
Ammuricik tongi I Mola, “Allea! Allea! Allea!”*

“Panas! Panas! Panas!” keluh Moli.
“Tolong! Tolong! Tolong!” Mola berteriak.



Kaallak-allakna!

Nakasiakmi I Mola na I Moli ringang batang kalenna.

Amminrangasengi akjari limbuak.

Aneh!

Mola dan Moli merasa tubuhnya jadi ringan.

Mereka berubah menjadi gelembung.



Akloloki naik anjo limbuakna.

Amminra ngasengi ukjuk akjari gasak.

Assitakgalakki I Mola na I Moli.

Tena naerok sisaklak.

Gelembungnya bergerak ke atas.

Mereka berubah wujud menjadi gas.

Mola dan Moli saling berpegangan.

Tidak ingin terpisahkan.

Alhamdulillah!

*Takkungkung ngasengi ri rawannganna pattongkok cereka.
Wattunna nibuno komporoka, akjari ngasengi encerek ammoterek.*

Alhamdulillah!

Mereka terperangkap di bawah tutup teko.
Saat kompor dimatikan, mereka menjadi cair kembali.



Niangkakmi cereka nampa nitunggeng.

Decur!

*Sipakgangjekneka tattiriki amminawang tongi I Moli
Mingka, ammantanngi iya I Mola.*

Teko diangkat lalu dimiringkan.

Decur!

Sebagian molekul air termasuk Moli ikut tertuang.
Namun, Mola malah ketinggalan.

Matemija!
Tassisaklaki I Mola na I Moli.
I lalang inji ri cereka I Mola.

Gawat!
Mola dan Moli terpisahkan.
Mola masih di dalam teko.

Ri tampak eseka I Moli.
Simpung ngasengi mingka lassiboyaji.

Moli di sebuah cetakan es.
Meski sedih mereka bertekad saling mencari.





***Niangkakmi poeng cereka.
Kammuk inji lakbi jeknena.***

Teko kembali diangkat.
Sisa airnya masih hangat.



Nitiriki jeknek kammuka ri cantenga.

***Nitambah tallu sikruk krimer.
Nampa nigaru sakgenna assileok.***

Air hangat dituangkan ke gelas.
Tiga sendok krimer ditambahkan.
Kemudian diaduk sampai menyatu.

Amminrai curakna I Mola

Ciknong akjari kebok.

Rannui anggappa pangalamang beru.

Mola berubah warna.

Bening menjadi putih.

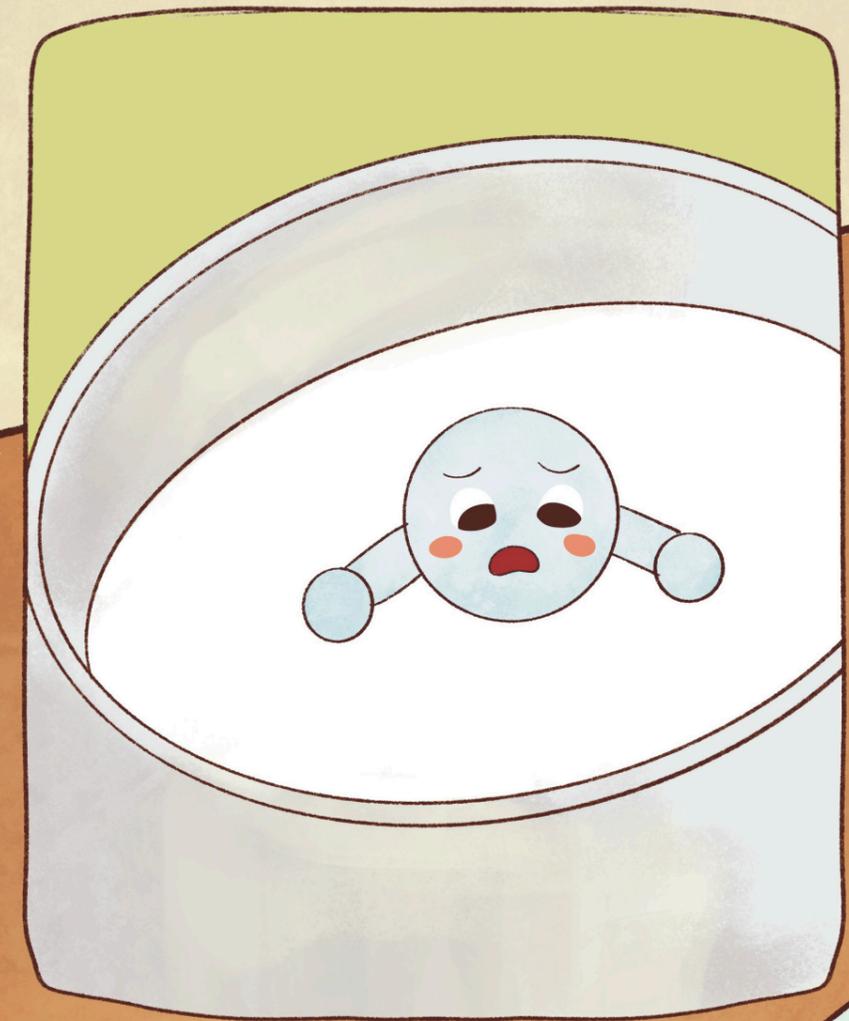
Ia bahagia mendapat pengalaman baru.

“Kaddek niaki I Moli, aii maknassa hebaki!” pikkirik I Mola.

Tassambei simpung muri-murina I Mola.

“Andai ada Moli, pasti seru!” pikir Mola.

Senyum Mola berganti raut sedih.



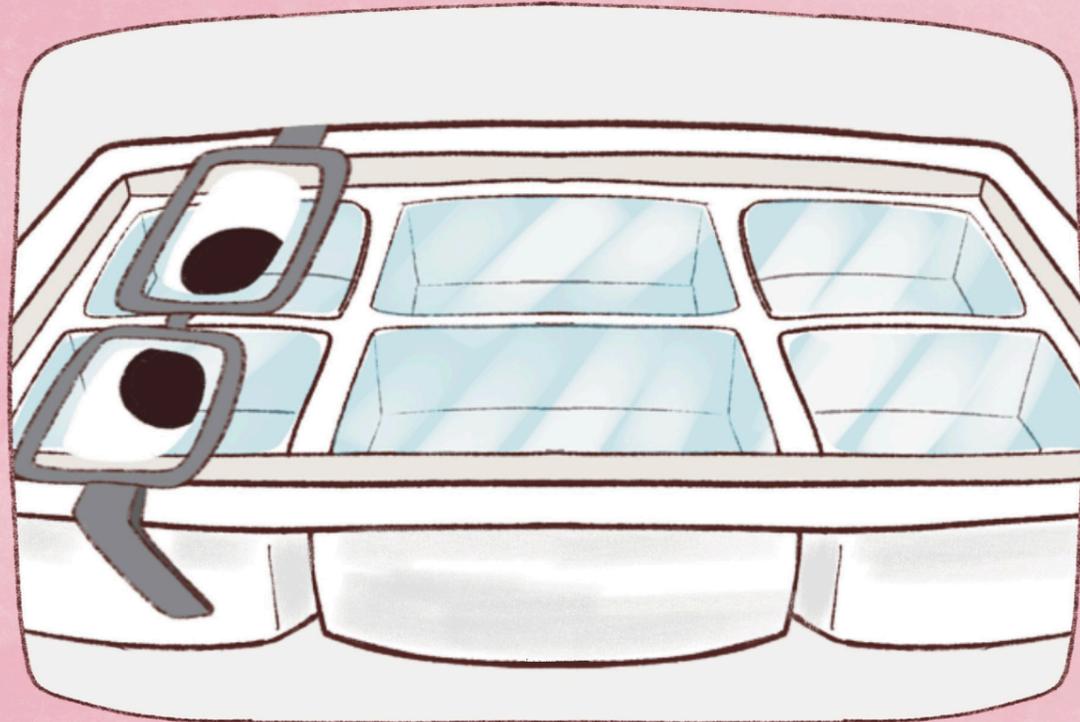
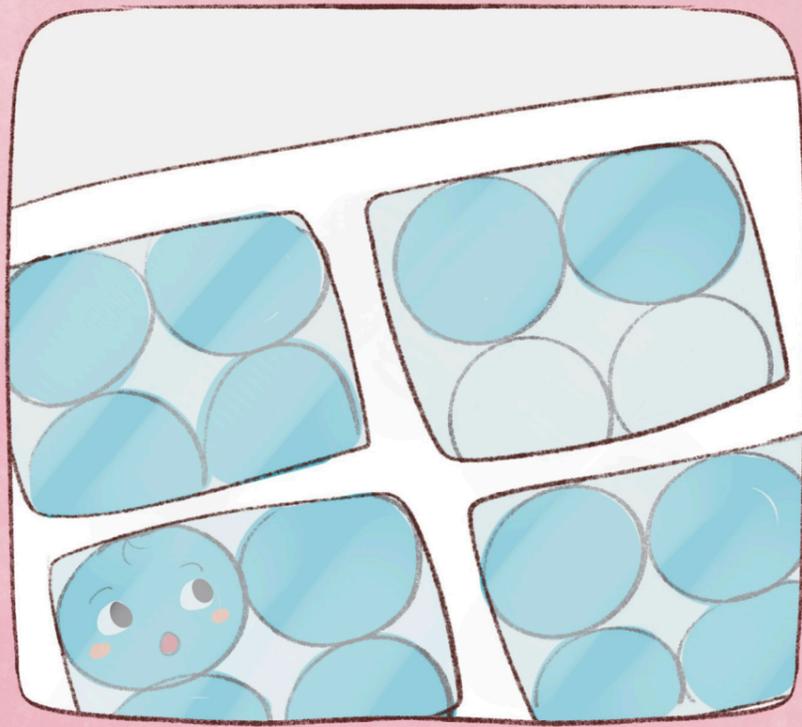
*Dingingmi I Moli siangang jeknek maraennanga.
Niangkakmi tampak eseka nampa nipantamak ri kulukasaka.*

Moli dan molekul lainnya sudah dingin.
Cetakan diangkat dan dimasukkan ke dalam kulkas.

*Brrr! Dinginna karaeng kulukasaka!
Marak-maraenngi pakkasiakna I Moli.*

Brrr! Kulkas begitu dingin!
Moli merasakan hal aneh lagi pada tubuhnya.



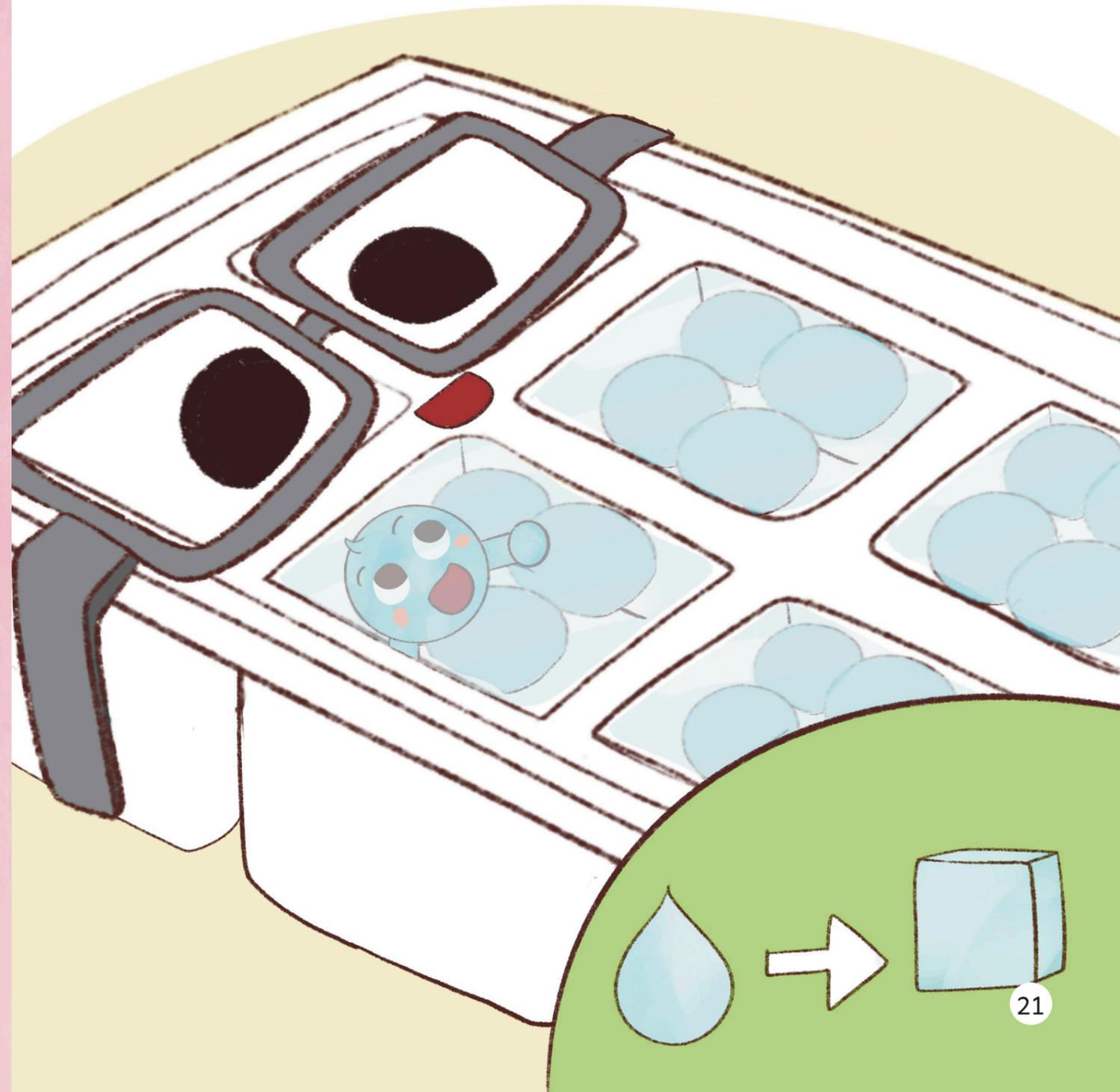


*Massing sirekkaki I Moli siagang jeknek maraennganga.
Pilak sallo pilak ammani pilak makmasaki.
Akdontengi!*

Moli dan molekul lainnya terus merapat.
Makin lama semakin dekat semakin padat.
Membeku!

*Deh!
Akkulei paeng amminra I Moli.
“Annngapa nakkulle dih?” Lannasak mami I Moli.
“Naungi suhua!” nakana I tampak eseka.*

Wah!
Ternyata Moli bisa berubah wujud.
“Bagaimana bisa, ya?” Moli heran.
“Suhu rendah!” ujar si cetakan es.

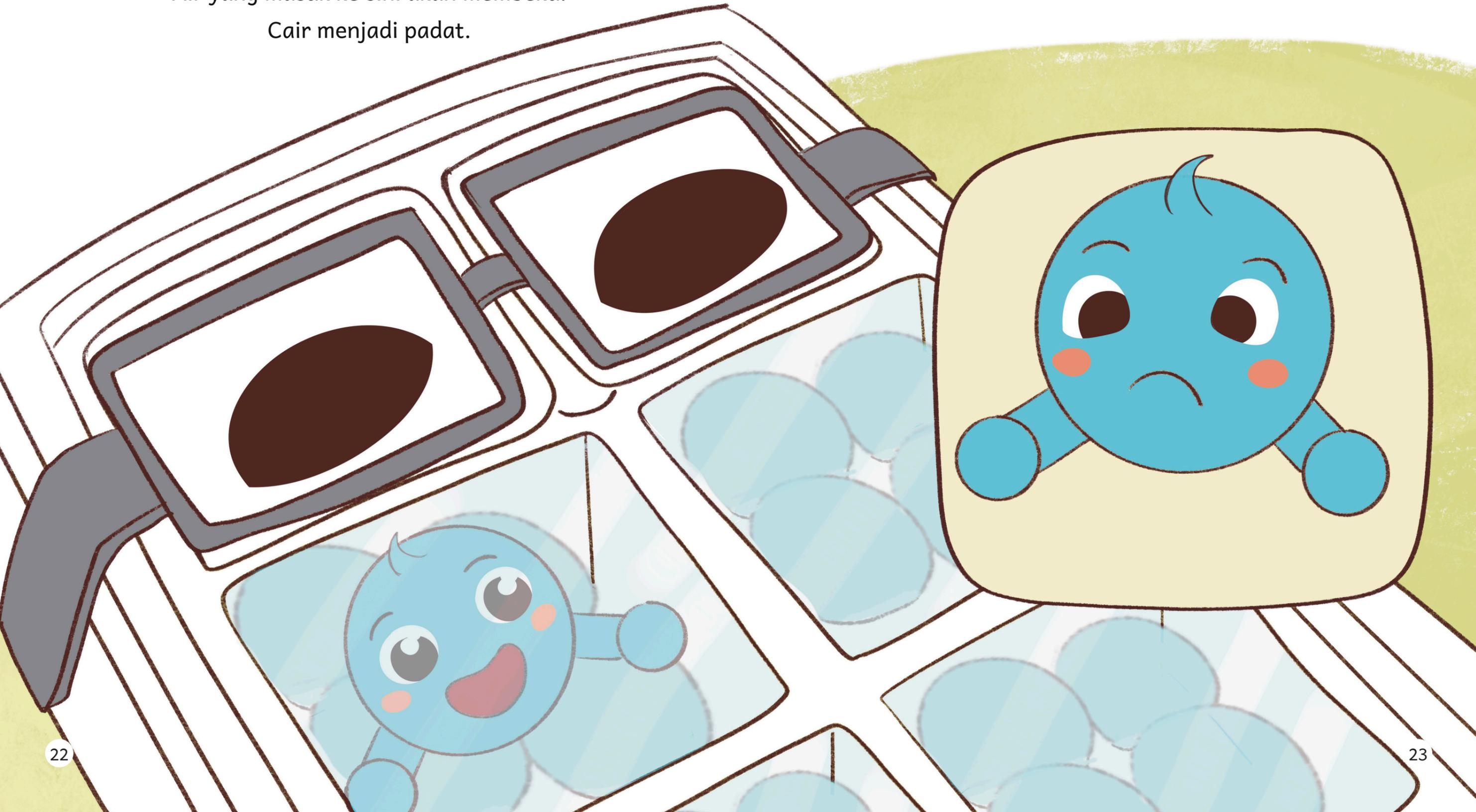


*Ooh, kammanjo!
Antamaka anrinni jekneka la akdontengi.
Encerek akjari makmasak.*

Ooh, begitu!
Air yang masuk ke sini akan membeku.
Cair menjadi padat.

*“Kaddek niaki I Mola, maknassa hebakkanngi!” pikirik I Moli.
Tassambei simpung muri-murina I Moli*

“Andai ada Mola, pasti lebih seru!” pikir Moli.
Senyum Moli berganti raut sedih.



Ri tanggana alloa.

Nitiriki I Mola nampa bone canteng nitampakimange ri mangkoka.

Di siang yang terik.

Isi gelas yang ditempati Mola kemudian dituang ke mangkok.

Niak anjoeng agarak-agarak siagang rappo-rappo kayu.

Nitambai pole siruk kokopandang.

Di sana ada potongan jeli dan buah.

Sirup kokopandan juga ditambahkan.



Nipasuluk tommi tampak eseka.

Tuk! Tuk! Tuk!

Nidekdekmi.

Taklappasakmi eseka ri tampak-tampak.

Cetakan es dikeluarkan.

Tuk!Tuk!Tuk!

Cetakan diketuk.

Kotak-kotak es terlepas.

Plung! Plung! Plung!

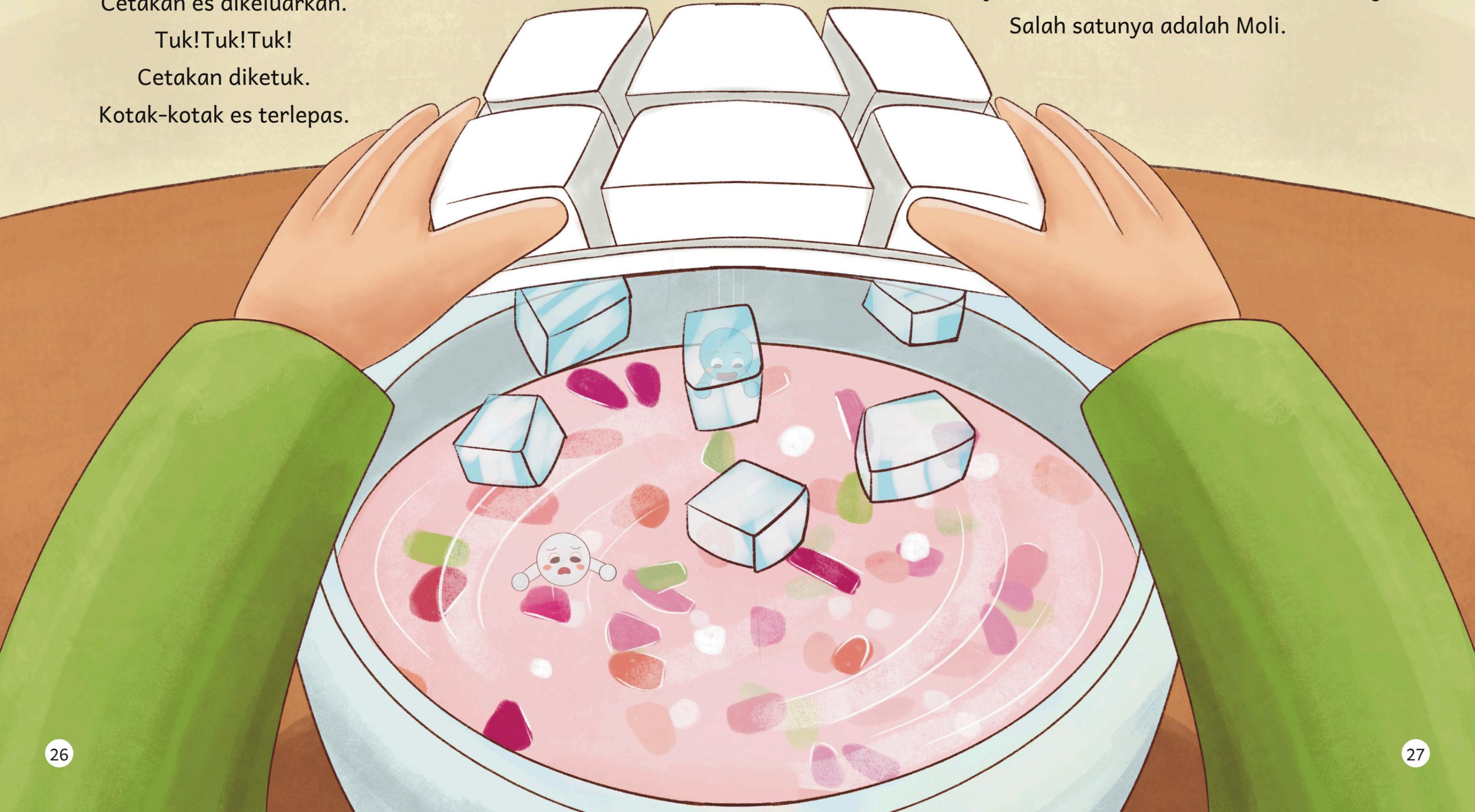
Sijaiyang nipantamak kotak batu esek ri mangkoka.

Sala sekrenna I Moli.

Plung! Plung! Plung!

Sekian banyak kotak es batu dimasukkan ke mangkok.

Salah satunya adalah Moli.



Nipassigaru ngasengmi bahang niaka ri mangkok.

“Mola! Anngapa nuaccurak bakko?” akkutaknanngi I Moli.

“Moli? Anngapa nuakdonteng?” Akkutaknanngi I Mola.

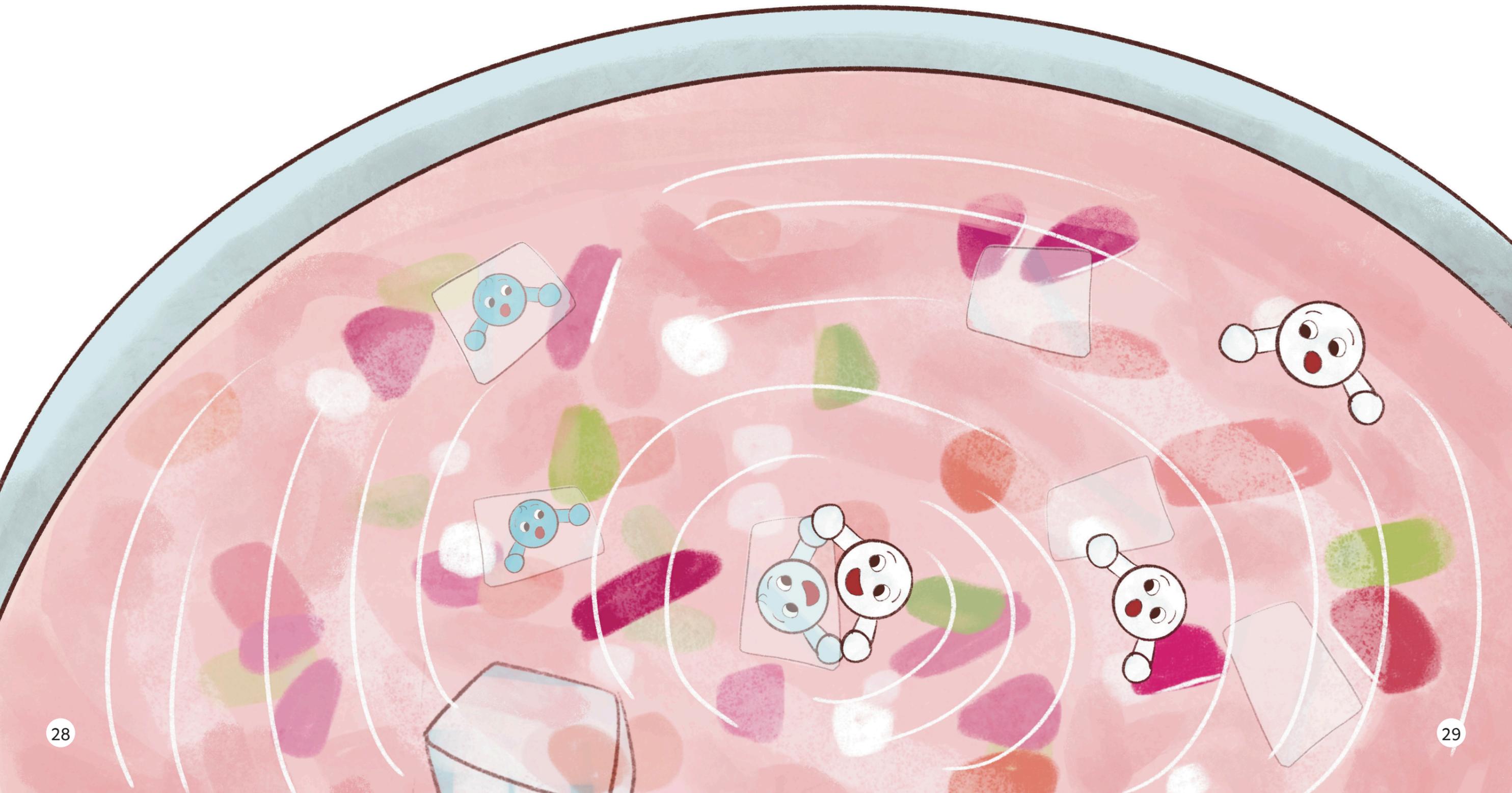
Semua bahan yang ada di mangkok diaduk.

“Mola! Kenapa berwarna merah muda?” tanya Moli.

“Moli! Kenapa membeku?” tanya Mola.

Manna simpung, tulusukji assirakak I Mola na I Moli.

Meski bingung, Mola dan Moli segera berpelukan.



Sallo-sallona encerek tommy I Moli.

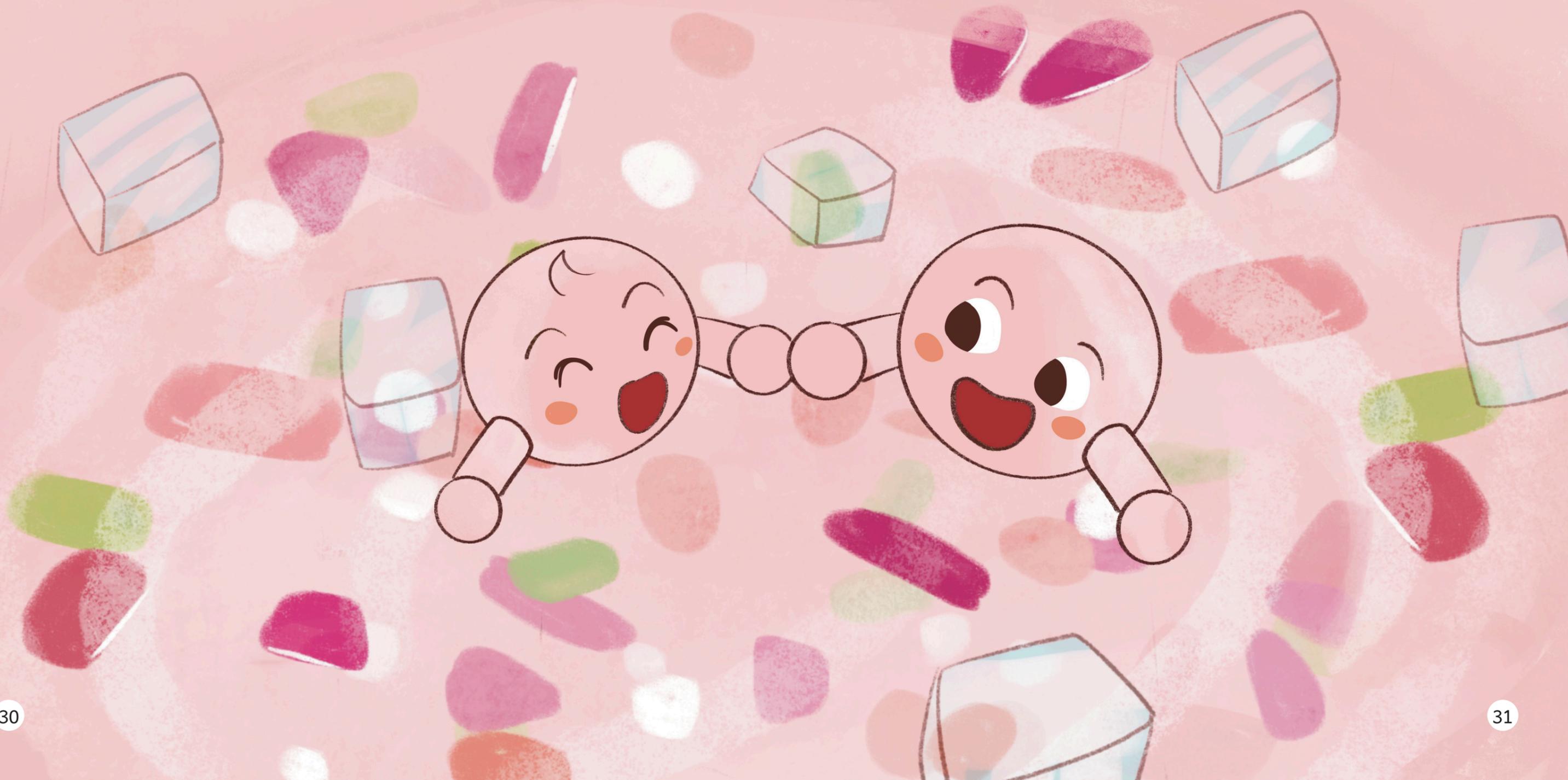
*“Anngapaya anne?” lannasaki I Moli nacinik
kalenna pilak assolong.*

Lama-kelamaan Moli ikut mencair.

“Aku kenapa?” Moli bingung melihat dirinya
yang semakin mencair.

“Akgiling sirupa makik poeng,” gora sannangi I Mola.

“Kita jadi sama lagi,” teriak Mola senang.





Sannak rannuna I Mola na I Moli.

Kammaminjo akkulle ammoterek ngasengi assiagang.

Massing nacarita ngasengi pangalamang hebak nakasiaka.

Mola dan Moli sangat bahagia.

Akhirnya mereka bisa kembali bersama.

Mereka saling menceritakan pengalaman seru yang mereka alami.



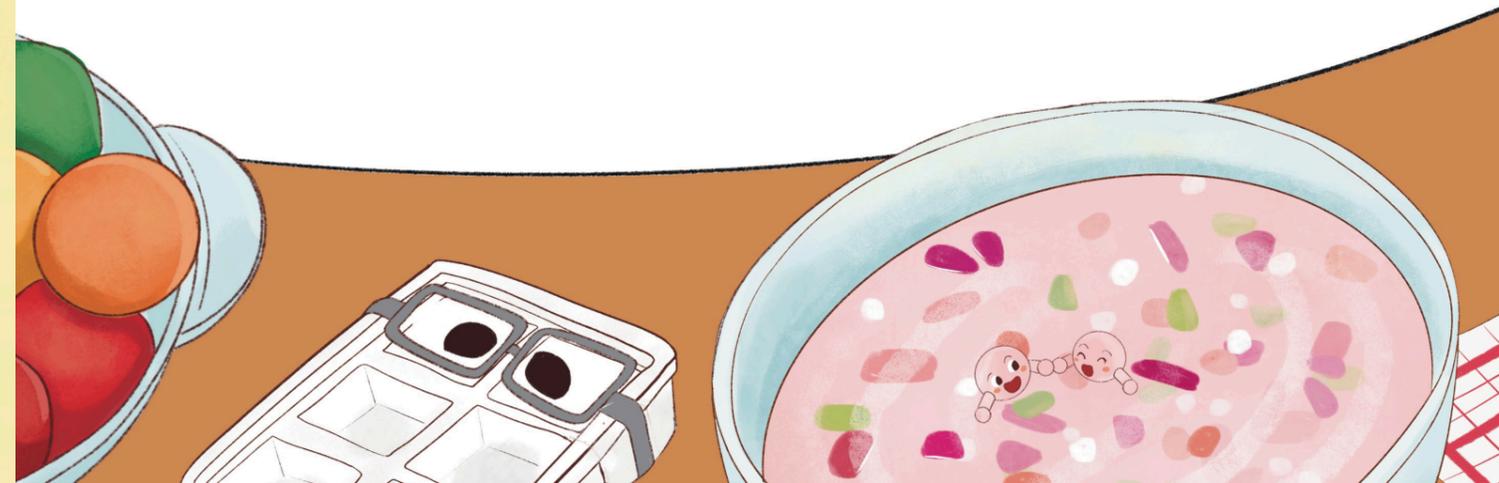
Penulis

Ana Ainul Syamsi Syamsuddin, muslimah berdarah Bugis-Makassar, yang menyukai dunia kepenulisan sejak duduk di bangku SMA. Puluhan karyanya telah dimuat dalam bentuk buku antologi cerpen dan puisi oleh beberapa penerbit. Termasuk novelet berjudul “Diperjalankan Takdir” yang diterbitkan secara indie bersama sahabatnya. Mulai fokus pada literasi anak sejak tahun 2018 dan pada tahun 2019 menjadi juara pertama dalam Sayembara Penulisan Bahan Bacaan Anak Indonesia Jenjang Membaca Dini, GLN 2019 Balai Bahasa Sulawesi Selatan, dengan judul karya “Aku Suka Membantu”. Ana yang juga dikenal sebagai Ummu Maryam dapat dihubungi via Instagram @anaainul atau surel anaainulsyamsi@gmail.com



Ilustrator

Riskawati Usman adalah seorang dokter umum dan ibu dari tiga orang anak laki-laki. Menulis, membaca dan menggambar merupakan hobinya sejak kecil. Setelah menjadi Ibu, dia mulai tertarik dengan dunia buku anak. Mulai serius menjajaki bidang ini sejak tahun 2021. Sudah lebih dari 20 buku yang diilustrasikannya. Bercita-cita untuk bisa menerbitkan buku yang ditulis dan diilustrasikan sendiri, terutama buku di bidang kesehatan anak. Karyanya bisa dilihat di instagram @byazuryne dan bisa dihubungi melalui email: kikaaa08@gmail.com.





Penerjemah

Saharuddin, S.Pd. alias Saharuddin Ronrong adalah seorang penulis dan penerjemah yang lahir dan besar di Galesong Utara, Takalar dengan latar belakang pendidikan Sarjana Bahasa Inggris. Karya-karyanya banyak mengangkat tema-tema kemanusiaan dan lokalitas Sulawesi Selatan khususnya suku Makassar. Saharuddin mulai menulis sejak di bangku sekolah berawal dari kegemarannya membaca buku dan mengikuti lomba menulis puisi dan cerita pendek. Beberapa karya solo maupun karya bersama berupa puisi, cerita pendek, novel dan esai telah diterbitkan sebagai buku tunggal dan antologi sastra, juga terbit di media cetak dan media daring. Selain menulis, Saharuddin sehari-hari berkecimpung dalam dunia pendidikan sebagai Kepala Departemen Kurikulum Sekolah Islam Athirah, Fasilitator Sekolah Penggerak Kemdikbudristek RI (2021-sekarang), aktif sebagai pengurus FLP (Forum Lingkar Pena) wilayah Sulawesi Selatan 2021-2025 serta sejumlah organisasi lainnya baik pemerintahan, profesi maupun kemasyarakatan.



Desainer

Yudit Wicaksono adalah seorang desainer grafis kelahiran Jakarta. Sejak tahun 2001 sudah berkecimpung di media cetak, sekarang sedang mendalami desain web, Ayah dari 4 orang anak ini memiliki perhatian besar terhadap dunia pengasuhan dan pendidikan anak, sehingga hal tersebut menjadi salah satu motivasinya untuk ikut ambil bagian dalam penyusunan buku dan media edukasi anak. Beliau bisa dihubungi melalui email : yuditwas@gmail.com

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

*Tassorongi antamak I Mola siagang I Moli ri gorong-gorong
sassang na malakbu. Anjo paeng naerang
ngasengi gorong-goronga mange ri tampak
maraenna. Sannak rannuna akkulle ngasengni accinik lino
beru. Mingka, assisaklaki. Maka laassibuntulukji poeng?
Ambemo ampinawangi Palamarakna I Mola na I Moli!*

Mola dan Moli terdorong masuk ke dalam terowongan gelap yang panjang. Ternyata, terowongan itu membawa mereka ke tempat berbeda. Mereka bahagia bisa melihat dunia baru. Namun, terpaksa terpisahkan. Apakah mereka akan bertemu kembali? Yuk, ikuti petualangan mereka dalam buku Petualangan Mola dan Moli!



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024